

**ANALISIS KESEHATAN BANK RAKYAT INDONESIA  
PERBANKAN SYARIAH DENGAN PENDEKATAN PERATURAN  
BANK INDONESIA NO.9/1/PBI/2007**



**SKRIPSI**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Disusun oleh:**

**SUWARTI**  
**B 200 060 014**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semenjak krisis moneter melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 terjadi *pesimisme* sebagian masyarakat terhadap masa depan perekonomian, namun ada *antusiasme* baru terhadap ditetapkannya sistem ekonomi syariah. Masyarakat menganggap bahwa penerapan ekonomi syariah dipandang sebagai salah satu solusi dan resep mujarap kembalinya perekonomian nasional. Alasannya bahwa sistem ekonomi syariah sangat jauh berbeda dengan sistem ekonomi kapitalistik, perekonomian dijalankan atas hubungan penguasaan satu pihak terhadap pihak lain yang didasari oleh kekuatan kapital. Dalam ekonomi syariah, perekonomian dijalankan atas dasar saling menguntungkan (bagi hasil).

Perekonomian yang dialami Bank Syariah sebenarnya tidak mengherankan. Hal itu tidak lepas dari keunggulan yang ditawarkan Bank Syariah kepada para peminjam yakni tidak diberlakukannya beban bunga yang mengandung unsur penindasan.

Hal ini sangat jauh berbeda dengan bank konvensional setiap aliran pinjam harus dikenai kewajiban pembayaran bunga. Akibatnya setiap aliran dana keluar dari Bank tidak lebih dari alat pancing yang menyedot aliran dana

berikutnya dari masyarakat yang jumlahnya lebih besar karena adanya faktor bunga.

Bank syari'ah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Bank syari'ah yang memiliki filosofi utama kemitraan dan kebersamaan (*sharing*) dalam *profit* dan *risk* diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syari'ah.

Salah satu fungsi utama perbankan sebagai lembaga *intermediasi* adalah menerima simpanan dari nasabah yang kelebihan dana, dan meminjamkan kepada nasabah lain yang membutuhkan dana. Dalam sistem operasionalnya, perbankan syari'ah pada dasarnya memiliki *comparative advantage* yang tidak dapat tersaingi sistem konvensional, yaitu digunakannya standar moral islami dalam kegiatan usahanya, dimana azas keadilan dan kemanfaatan bagi seluruh umat mampu mendorong terciptanya sinergi yang sangat bermanfaat bagi bank dan nasabahnya. Selain itu, penerapan prinsip bagi hasil sebagai salah satu prinsip pokok dalam kegiatan perbankan syari'ah juga akan menumbuhkan rasa tanggungjawab pada masing-masing pihak, baik bank maupun debiturnya.

Pertumbuhan Bank Syariah sendiri telah dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang menggunakan prinsip syariah pada perbankan di Indonesia untuk pertama kalinya. PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, didirikan pada tahun 1991 dan memulai kegiatan operasionalnya pada bulan Mei 1992. Pendirian Bank Muamalat di prakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI)

yang kemudian didukung oleh sekelompok pengusaha dan cendekiawan muslim. Sebagai suatu bank, BMI tetap melaksanakan operasionalnya sama dengan bank-bank konvensional lainnya selama tidak bertentangan dengan syariah.

Namun semenjak itu, MUI mengeluarkan fatwanya pada tanggal 16 Desember 2003 yang menyatakan dengan tegas bahwa bunga bank adalah haram, serta diikuti dengan munculnya UU no. 10 tahun 1998 yang merupakan revisi dari no. 7 tahun 1992 yang menyatakan bahwa Bank Syariah tidak lagi berada di bawah peraturan pemerintah, melainkan sudah diatur berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang menunjukkan sudah adanya pengakuan secara tegas mengenai posisi Bank Syariah yang akan memberikan angin sejuk kepada perkembangan BI di Indonesia.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat, hal ini terlihat dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Pada desember 2003 terdapat 2 Bank Umum Syariah 8 Unit Usaha Syariah dengan total aset lebih dari 7,8 triliun rupiah (belum termasuk BPRS). Sedangkan pada desember 2007 di Indonesia terdapat 3 Bank Umum Syariah dan 26 Unit Usaha Syariah dengan total asset perbankan syariah di Indonesia sebesar lebih dari 36 triliun rupiah (belum termasuk BPRS). Hal ini merupakan pencapaian prestasi yang membanggakan bagi perbankan syariah di Indonesia, karena dalam waktu empat tahun perkembangan perbankan syariah sangat pesat (lebih dari 400%). Bank syariah dengan umur yang masih muda namun memiliki prestasi yang

sangat bagus, bahkan Bank Indonesia menargetkan pangsa pasar perbankan syariah pada akhir tahun 2008 sebesar 5% dari pangsa pasar perbankan nasional, meskipun pangsa pasarnya masih sebesar 1,76% (per Desember 2007).

Dengan semakin ketatnya persaingan antar bank syariah maupun dengan bank konvensional, membuat bank syariah di tuntut untuk memiliki kerja yang bagus agar dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia. Selain itu BI juga semakin memperketat dalam pengaturan dan pengawasan perbankan nasional . Karena BI tidak ingin mengulangi peristiwa di awal krisis ekonomi pada tahun 1997 dimana banyak bank dilikuidasi karena tidak sehat, yang pada akhirnya merugikan masyarakat. Salah satu penilaian yang dapat dilakukan adalah dengan menilai keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Karena dapat menunjukkan kualitas bank melalui penghitungan rasio keuangannya. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala.

Almilia dan Herdiningtyas melakukan penelitian tentang kondisi bermasalah pada perbankan swasta di Indonesia periode 2000-2002. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rasio yang memiliki perbedaan. Jurnal Ekonomi Islam; 114 Yunanto Adi Kusumo : *Analisis Kinerja Keuangan...* Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah rasio CAMEL sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yaitu CAR (*Capital Adequacy Performing Loan*), PPA

(Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) terhadap Aktiva Produktif, Pemenuhan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) serta LDR (*Loan to Deposit Rasio*). Sampel penelitian ini terdiri dari 16 bank sehat, 2 bank yang mengalami kebangkrutan dan 6 bank yang mengalami kesulitan keuangan.

Samosir melakukan penelitian tentang kinerja Bank Mandiri setelah merger (tahun 1998-2001). Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja Bank Mandiri setelah merger tidak berdampak positif atau dapat dikatakan tidak sehat jika dilihat dari rasio keuangan yang telah dikemukakan sebelumnya. Disamping itu, 70% pendapatan Bank Mandiri berasal dari pendapatan bunga obligasi pemerintah, justru pendapatan bunga dari pemberian kredit hanya sebesar 18% untuk tahun 2001. Dengan demikian, kinerja bank selama tiga tahun ini tidak lebih baik dibandingkan sebelum merger. Sementara itu, Bank Mandiri hanya diposisi keempat apabila dilihat *efisiensi relative* diantara bank-bank pemerintah. Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan antara lain: *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Total Assets Ratio* (DTAR). Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja Bank Mandiri setelah merger tidak berdampak positif atau dapat dikatakan tidak sehat jika dilihat dari rasio keuangan yang telah dikemukakan sebelumnya. Disamping itu, 70% pendapatan Bank Mandiri berasal dari pendapatan bunga obligasi pemerintah, justru pendapatan bunga

dari pemberian kredit hanya sebesar 18% untuk tahun 2001. Dengan demikian, kinerja bank selama tiga tahun ini tidak lebih baik dibandingkan sebelum merger. Sementara itu, Bank Mandiri hanya diposisi keempat apabila dilihat *efisiensi relative* diantara bank-bank pemerintah.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah dan salah satunya adalah peraturan bank Indonesia No.9./1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity Market Risk*) Ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank syariah di Indonesia. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis kinerja dari aspek keuangan saja yang terdiri dari *Capital, Asset, Earning, Liquidity dan Sensitivity Market Risk*, sehingga aspek management tidak termasuk dalam aspek yang dianalisis karena bukan bagian dari aspek keuangan suatu perusahaan. Dan salah satu bank syariah besar di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri yang memiliki aset lebih dari 12 triliun rupiah dan memiliki 231 unit jaringan kantor pelayanan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Karena merupakan salah satu bank syariah besar di Indonesia, sehingga kinerja BSM merupakan salah satu tolak ukur penilaian masyarakat akan kinerja bank syariah yang ada di Indonesia (Yunanato Adi Kusumo,2008).

Pentingnya penelitian ini untuk menghitung kesehatan bank dengan menggunakan Rasio permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan bank

dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula digunakan untuk mengukur besar kecilnya kekayaan bank, rasio kualitas aktiva produktif digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif, Rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, Rasio sensitivitas terhadap resiko pasar digunakan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan resiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Untuk mendapatkan kinerja keuangan dengan peringkat yang bagus, kelima rasio keuangan tersebut harus memiliki peringkat yang bagus juga, terutama rasio yang memiliki bobot tertinggi yaitu 50%. Sehingga jika rasio kualitas aktiva produktif meningkat mengakibatkan keuangan bank syariah tersebut juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, pihak manajemen harus selalu memperbaiki dan meningkatkan keuangannya, terutama untuk rasio kualitas aktiva produktif serta *Market Risk* yang kinerjanya masih perlu ditingkatkan lagi.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Yunanto ADI Kusumo (2008) dengan obyek penelitian dan waktu penelitian yang digunakan berbeda namun variabel yang diteliti sama. Penelitian ini akan dilakukan pada PT Perbankan Syariah Bank rakyat Indonesia selama periode 2007-2009 Sehubungan dengan uraian diatas dan mengingat bahwa kesehatan suatu bank sangat penting, maka perlu dianalisis indikator – indikator yang mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga penulis menyusun skripsi dengan



judul "ANALISIS KESEHATAN BANK RAKYAT INDONESIA DENGAN PENDEKATAN PERATURAN BANK INDONESIA NO. 9/1/PBI/2007 "

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kesehatan perbankan syariah dengan pendekatan Peraturan bank indonesia NO .9/1/PBI /2007 ditinjau dari analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio solvabilitas(*capital* , kualitas aktiva produktif (*asset quality*) , likuiditas (*earning*), rentabilitas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*)selama periode 2007-2009.

#### **C. Batasan Masalah**

Mengingat adanya keterbatasan waktu, keilmuan dan kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah pada aspek keuangan pada PT. Bank Syariah Bank Rakyat Indonesia sesuai dengan Peraturan bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang terdiri dari rasio permodalan (*capital*) , yakni dengan menghitung,kewajiban penyediaan modal minimum Rasio keuangan untuk mengukur kualitas aktiva produktif (*asset quality*) Rasio rentabilitas (*earning*) dengan menghitung NOM (*Net Operating Margin*), Rasio likuiditas (*liquidity*) dengan menghitung STM (*Short Term Mismatch*) dan rasio sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan pembatasan masalah yang dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kesehatan PT Bank Syariah Bank Rakyat Indonesia menggunakan rasio solvabilitas (*capital*), kualitas aktiva produktif (*asset quality*), rentabilitas (*earning*), likuiditas(*liquidity*) dan sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi semua. Manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya mengenai analisis kesehatan dengan menggunakan analisa rasio-rasio keuangan sesuai yang telah diperoleh dibangku kuliah.

2. Bagi pihak lain

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan kesehatan bank.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mengemukakan tentang alasan-alasan yang dijadikan latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang uraian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu penjelasan tentang kesehatan bank, analisa laporan keuangan, rasio keuangan, serta gambaran umum tentang perbankan syariah.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang terdiri atas metode pengumpulan data, pengukuran rasio dan metode analisis data.

### **BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan data yang digunakan, pengolahan data, hasil analisis, dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat tentang hasil akhir penelitian yang merupakan kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan.